

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani ataupun rohani yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada pada masyarakat dan kebudayaan.¹ Karena bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Pendidikan berlangsung dengan berbagai jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri tiap individu seperti pelatihan, pembelajaran, dan lain sebagainya. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, individu mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa dan cerdas.

Pendidikan berkaitan dengan proses belajar dan pembelajaran, salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan perubahan nilai ataupun sikap (afektif).² Pendidikan menjadi sarana utama

¹ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, Cetakan ke-2 2017), 20.

² Nur Ayum Sari Badru, *Meningkatkan Kemampuan Siswa pada Praktek Mengkafani Jenazah dengan Menerapkan Metode Simulasi Peer Teaching di Kelas XI Jurusan Keperawatan SMK Bhakti Kencana Bandung*, Prossiding Pendidikan Agama Islam, 47.

untuk mengembangkan kehidupan manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting karena dengan pendidikan, hidup seseorang akan lebih berkualitas.

Jadi dapat disimpulkan, pendidikan merupakan suatu proses usaha dari manusia dewasa dalam membimbing, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai pandangan hidup kepada generasi muda menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri dengan berbagai bentuk kegiatan agar nantinya menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

Kewajiban dalam pendidikan yang dituntut oleh Allah kepada manusia terbagi menjadi dua macam yaitu kewajiban individual dan kolektif. Macam yang pertama disebut dengan *Fardhu 'Ain* dan yang kedua disebut dengan *Fardhu Kifayah*. Dua macam ini dilihat dari segi siapa yang dikenai tuntutan untuk mengerjakannya.³

Perbuatan yang *Fardhu 'ain* adalah perbuatan yang wajib dari setiap muslim dimana amalan atau ibadah yang harus dilakukan tidak dapat diwakilkan. Kewajiban ini diemban setiap muslim apabila ia telah memenuhi syarat yang telah ditentukan secara syari'at diantaranya baligh dan berakal. Contoh ibadah atau amalan yang hukumnya fardhu 'ain dan tidak bisa diwakilkan itu seperti melaksanakan shalat fardhu, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan lain sebagainya dan setiap muslim wajib mengerjakannya. Sedangkan perbuatan yang *Fardhu kifayah* adalah suatu perbuatan wajib yang dibebankan kepada umat Islam tetapi bisa diwakilkan. Maksudnya jika amalan atau ibadah itu sudah ada yang mengerjakan meski hanya satu orang, maka gugurlah kewajiban orang lain untuk melakukan amalan

³Mifyah Syarif dkk, "Analisis Pengetahuan Masyarakat Desa Sei-Petai Terhadap Penyelenggaraan Jenazah Kec. Kampar Kiri Hilir Kab. Kampar," dalam Jurnal Al-Hikmah Vol-15 No.1 (April 2018), 97.

tersebut. Contoh amalan yang hukumnya fardhu kifayah adalah pengurusan jenazah, mengumandangkan adzan, dan lain sebagainya.⁴

Syariat Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian yang tidak pernah diketahui kapan waktunya. Sebagai makhluk sebaik-baiknya ciptaan Allah Swt, maka Islam sangat menghormati orang muslim yang telah meninggal dunia. Oleh sebab itu, orang yang telah meninggal dunia mendapatkan perhatian khusus dari muslim lainnya yang masih hidup.

Tajhizul janazah atau pengurusan jenazah sangatlah penting karena jika ada seorang muslim yang meninggal di suatu tempat dan tidak ada yang bisa merawatnya dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw, maka seluruh masyarakat yang tinggal di tempat tersebut akan mendapatkan dosa karena pengurusan jenazah merupakan fardhu kifayah bagi umat Islam.⁵

Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah . Dalam hukum Islam ada empat kewajiban yang harus diperlakukan pada seseorang yang telah meninggal dunia, yaitu memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan mengubur jenazah tersebut.⁶ Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebagian mereka sebagaimana

⁴ Ali Mawardi dkk, "*Pelatihan Tajhiz Mayit Bagi Kelompok Pengajian Ibu-Ibu Desa Kuala Meurasa Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe*," dalam *Jurnal Vokasi* Vol-1 No.2 (Oktober 2017), 79.

⁵ Dedy Novriadi, "*Pelatihan Pengurusan Jenazah Sesuai Tuntunan Rasulullah Saw bagi Masyarakat dipimpin cabang Muhammadiyah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*", dalam *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia* Vol-2 No. 3 (2019), 223.

⁶ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017, Cet 77), 164.

mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah.

Mengurus jenazah membutuhkan ilmu khusus dan keterampilan sebagai prasyarat agar prosesnya terselenggara dengan baik. Maka untuk memahami makna tajhizul janazah atau mengurus jenazah, ummat Islam dituntut atau dianjurkan untuk mempelajari seputar pendidikan tajhizul janazah atau makna tajhizul janazah. Kemudian dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan untuk mengamalkannya, seseorang hendaknya memiliki keterampilan motorik seputar mengurus jenazah agar bisa melakukannya dengan baik sesuai syariat Islam.

Untuk membina generasi yang maju, dapat dimulai dari kegiatan pembelajaran PAI di sekolah maupun pesantren. Pendidikan tajhizul janazah harus diberikan kepada siswa-siswa agar mereka mengerti dan memahami tentang pengurusan jenazah sejak dini. Namun kenyataannya masih banyak sekolah atau pesantren yang memberikan pelajaran tentang tajhizul janazah hanya sekedar saja tanpa adanya praktek atau gambaran tentang tata cara pengurusan jenazah yang benar. Sehingga wawasan para siswa terhadap pengurusan jenazah rendah bahkan ada yang tidak tahu.

Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Islam Bani Tamim menyatakan, di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim yang berlokasi di Jl. Etek, Sindangasih, Kecamatan Sindang Jaya Kabupaten Tangerang memiliki jumlah 1000 lebih santri, dan sebagian di antaranya masih ada yang

belum memahami tentang pendidikan tajhizul janazah dikarenakan materi pendidikan tajhizul janazah mulai dipelajari di kelas IX. Selain itu, dalam proses kegiatan belajar mengajar kurangnya perhatian santri saat guru menjelaskan tentang materi pendidikan tajhizul janazah karena penyampaian guru hanya seputar materi dan jarang melakukan praktik secara langsung.⁷

Adapun rendahnya keterampilan santri dalam mengurus jenazah disebabkan oleh santri yang belum bisa memahami dan jarang mempraktikan pendidikan tajhizul janazah secara rinci. Pembelajaran yang digunakan di pondok pesantren Bani Tamim ini umumnya menggunakan metode ceramah. Pendidikan tajhizul janazah merupakan salah satu materi pelajaran PAI yang dipelajari di kelas IX. Namun dalam kegiatan pembelajaran pengurusan jenazah, kurangnya contoh dan praktek pengurusan jenazah yang benar. Sehingga pemahaman para santri khususnya kelas IX masih kurang pemahaman dan kurangnya praktek tentang tajhizul janazah. Padahal pendidikan tajhizul janazah telah dilaksanakan dengan baik oleh guru PAI dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh lembaga.⁸

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengetahui apakah benar adanya pendidikan tajhizul janazah ada hubungannya dengan keterampilan santri dalam mengurus mayit di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim sehingga dalam penelitian ini penulis menyusun sebuah penelitian

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhtap, S.Pd.I selaku Kepala sekolah SMP Islam Bani Tamim yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak M. Taufik Hardiansyah, S.Pd.I selaku Guru PAI SMP Islam Bani Tamim yang dilakukan pada tanggal 19 April 2021.

skripsi dengan judul “**Hubungan antara pendidikan tajhizul janazah dengan keterampilan santri dalam mengurus mayit (studi di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan mengurus jenazah santri kelas IX di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim.
2. Kurangnya perhatian santri terhadap penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru.
3. Tidak adanya menggunakan alat bantu atau media pembelajaran.
4. Penggunaan strategi mengajar guru yang tidak sesuai dengan indikator pembelajaran.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi permasalahannya yang berhubungan dengan Pendidikan Tajhizul Janazah dan Keterampilan Santri dalam Mengurus Mayit di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan tajhizul janazah di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim?
2. Bagaimana keterampilan santri dalam mengurus mayit di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim?
3. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan tajhizul janazah dengan keterampilan santri dalam mengurus mayit di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan tajhizul janazah di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim.
2. Untuk mengetahui keterampilan santri dalam mengurus jenazah di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara Pendidikan Tajhizul Janazah dengan keterampilan santri dalam mengurus mayit di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul Hubungan antara Pendidikan Tajhizul Janazah dengan Keterampilan Santri dalam Mengurus Mayit diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan secara universal tentang pendidikan tajhizul janazah dan keterampilan santri serta hubungan di antara keduanya.
- b. Menambah pengetahuan khusus tentang menganalisis korelasi antara pendidikan tajhizul janazah dengan keterampilan santri dalam mengurus mayit di Pondok Pesantren Modern Bani Tamim.

2. Bagi pengguna

- a. Dapat menambah wawasan, keterampilan, pengetahuan dalam hal pengurusan jenazah.
- b. Dapat memberikan inspirasi sekaligus motivasi dalam hal pendidikan tajhizul janazah.

3. Bagi lembaga

- a. Dapat menjadi rujukan dan inspirasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tiap santri dalam mengurus jenazah

4. Bagi pengembangan ilmu

- a. Dapat memberikan kontribusi serta mengembangkan kemampuan intelektual bagi pengembangan keilmuan dalam bentuk karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem pembahasan ini; penulis membagi penulisannya kedalam 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama: Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Pemikiran dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua: Landasan Teoritis, meliputi: Pendidikan Tajhizul Janazah dan Keterampilan Santri dalam Mengurus Mayit, Kerangka Berfikir, Penelitian Terdahulu dan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga: Metodologi Penelitian, meliputi: Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi : Deskripsi Data dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima: Penutup, meliputi : Kesimpulan dan Saran.